

**ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE SPRINGATE (S-  
SCORE) DAN ZMIJEWSKI PADA PERUSAHAAN *FOOD AND  
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2013-2015**



Di susun Untuk Memenuhi Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Disusun oleh:**

**HARUM SUCI ANDIKA**

**B 100 130 205**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE SPRINGATE (S-  
SCORE) DAN ZMIJEWSKI PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**HARUM SUCI ANDIKA**

**B 100 130 205**

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

  
( Dr.Syamsudin,M.M.)

## HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE SPRINGATE (S-  
SCORE) DAN ZMIJEWSKI PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015

Oleh:

**HARUM SUCI ANDIKA**

**B 100 130 205**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Sabtu, 21 Januari 2017 dan dinyatakan memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Wiyadi, MM, Ph.D

(.....)

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Syamsudin, M.M.

(.....)

(Sekretaris Penguji)

3. Dr. Edy Purwo Saputro, SE., M.Si.

(.....)

(Anggota Penguji)

Dekan ,

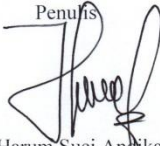


  
Dr. Triyono, M.Si.

#### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini adalah hasil karya saya sendiri didalamnya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya di jelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Surakarta, 30 Januari 2017

Penulis  
  
Harum Suci Andika

**ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE SPRINGATE (S-  
SCORE) DAN ZMIJEWSKI PADA PERUSAHAAN *FOOD AND  
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2013-2015**

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis potensi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor *food and beverage* dengan menggunakan model Springate (S-Score) dan Zmijweski, serta mengetahui model prediksi *financial distress* yang tepat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan *food and beverage*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dari 19 perusahaan food and beverage yang listing di Bursa Efek Indonesia diperoleh 17 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data metode dokumentasi. Dari hasil analisis *financial distress* dengan menggunakan model Springate S-Score pada perusahaan *Food and Beverage* periode tahun 2013-2015 perusahaan yang mengalami kondisi distress sebesar 21,57%. Model kedua yang digunakan adalah model Zmijweski, dari perhitungan seluruh perusahaan termasuk kedalam kategori *non distress* atau dalam keadaan sehat. Perbandingan dari kedua model diketahui bahwa model yang tepat untuk menganalisis kondisi *financial distress* perusahaan *food and beverage* adalah model Zmijweski.

Kata Kunci : *Financial Distress*, Springate, Zmijweski

**ABSTRACT**

This study aims to identify and analyze the potential financial distress in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange sector food and beverage with use the Springate (S-Score) and Zmijweski model, as well as knowing the prediction model of financial distress proper used to predict a company's financial condition food and beverage. The data used is secondary data. Mechanical sampling using purposive sampling of 19 food and beverage companies listing on the Indonesia Stock Exchange acquired 17 companies that match the criteria. Analysis of the data used is qualitative data collection techniques documentation method. From the analysis of financial distress used the S-Score Springate model on Food and Beverage Companies in 2013-2015, companies experiencing distress condition of 21.57%.. The second model used a Zmijweski model. From this model calculation, the entire enterprise including non distress category or in good condition. Comparison of the two models, known that the right model is used to analyze the company's financial distress food and beverage is Zmijweski models.

Keywords: Financial Distress, Springate, Zmijweski

## 1. PENDAHULUAN

Potensi kebangkrutan yang dimiliki oleh setiap perusahaan akan memberi kekhawatiran dari berbagai pihak baik sektor internal maupun pihak eksternal, pihak investor akan kehilangan seluruh saham yang telah ditanamkan di perusahaan tersebut dan pihak kreditur akan mengalami kerugian karena seluruh dana yang telah dipinjamkan pada perusahaan tidak bisa dilunasi atau tidak tertagih, sehingga prediksi kebangkrutan sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin membaik, dan semakin menjamurnya industri baru yang berkembang di Indonesia menyebabkan persaingan yang semakin ketat terutama sektor industri makanan dan minuman. Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman juga meningkat. Saat krisis global terjadi pada pertengahan tahun 2008, hanya industri makanan dan minuman yang dapat bertahan, karena industri ini lebih banyak menggunakan bahan baku domestik dan tidak bergantung pada bahan baku ekspor. Selain itu, karakteristik masyarakat yang menyukai makanan *ready to eat* juga membantu mempertahankan industri makanan dan minuman.

Dengan keunggulan yang dimiliki industri makanan dan minuman di Indonesia, diperkirakan industri ini akan terus berkembang dimasa yang akan datang. Hal tersebut menyebabkan semakin banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan semakin ketat. Dengan semakin ketatnya persaingan menuntut perusahaan semakin memperkuat *fundamental* manajemen sehingga mampu bersaing dengan perusahaan yang lainnya terutama perusahaan yang baru dan mampu menjaga kelangsungan hidup perusahaan ditengah perubahan yang terjadi. Apabila perusahaan tidak mampu mengatasi permasalahan atau perubahan yang terus terjadi, maka perusahaan akan mengalami penurunan volume usaha

yang pada akhirnya menyebabkan kesulitan keuangan, jika hal tersebut terus terjadi maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Banyak indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Salah satunya yakni dengan cara melihat kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Investor dan kreditur sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan tentu selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting ( Atmini dan Wuryana, 2005).

Analisis kebangkrutan yang sering digunakan Analisis Altman Z-score, model springate (S-Score) dan Zmijewski. Analisis tersebut dikenal karena cara nya yang mudah dan keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannya pun cukup akurat. Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model springate dan zmijewski.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kondisi *financial distress* perusahaan dengan menggunakan model Springate dan Zmijewski dengan sampel laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015. Alasan dipilihnya perusahaan makanan dan minuman karena pada sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman memiliki kontribusi yang paling besar di Bursa Efek Indonesia. Dengan jumlah kontribusi sebesar 19 perusahaan, sedangkan perusahaan rokok 4 perusahaan, perusahaan kosmetik dan keperluan rumah 4 perusahaan, perusahaan peralatan rumah tangga 4 perusahaan dan perusahaan farmasi 10 perusahaan. Karena pada sektor barang konsumsi memiliki kontribusi terbesar artinya industri makanan dan minuman memiliki kontribusi besar terhadap pendapatan negara maka penulis tertarik untuk meneliti kondisi *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul ”Analisis Financial Distress Dengan Metode Springate (S-Score)

dan Zmijewski Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah analisis deskriptif komparatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. (Sekaran, 2006). Metode komparatif ini dilakukan dengan membandingkan dua metode analisis prediksi *financial distress* yaitu metode springate dan zmijweski untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage*, setelah itu langkah terakhir yang dilakukan adalah memberi simpulan dan saran atas hasil analisis yang telah dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang di gunakan adalah 17 perusahaan sektor *food and beverage* selama periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria:

1. Perusahaan Sektor *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengklasifikasian ICMD (Indonesian *Capital Market Directory*) Tahun 2013-2015.
2. Perusahaan sektor *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari Tahun 2013-2015 (Terutama item-item laporan yang menjadi rasio-rasio keuangan dan digunakan sebagai *variable independen*).

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel dependen S-Score, Zmijwenski dan *variable independen* yaitu *Net Working Capital*, *Earning Before Interest and Tax*, *Basic Earning Power Ratio*, *Total Asset Turnover Ratio*, *Return on Asset*, *Debt Ratio*, dan *Current Ratio*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selanjutnya tahap analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu: pertama mencari dan memilah data sesuai dengan yang dibutuhkan. Kedua melakukan perhitungan tingkat *financial distress* pada masing-masing model Springate dan Zmijweski. Ketiga melakukan interpretasi skor pada masing-masing model yang telah ditentukan. Keempat membandingkan hasil dari penerapan kedua model yang



telah ditentukan mana yang sesuai digunakan untuk menganalisis kondisi *financial distress* perusahaan *food and beverage*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data metode analisis springate dan metode analisis zmijwenski, untuk mengetahui model mana yang paling akurat adalah dengan menggunakan total akurasi.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut analisis deskriptif terhadap penelitian, yaitu deskriptif dari rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, masing-masing dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Hasil Statistik Diskriptif Model Springate**

	X1_WCTA	X2_EBITA	X3_EBTCL	X4_STA
Mean	.1973	.1533	.5111	1.2854
Median	.1891	.1128	.2888	1.2412
Std. Deviation	.20154	.15639	.67081	.61946
Range	1.11	.84	3.22	2.63
Minimum	-.35	-.03	-.14	.26
Maximum	.76	.81	3.08	2.88
Sum	10.06	7.82	26.07	65.56

**Hasil Statistik Diskriptif Model Zmijweski**

	X1_ROA	X2_DR	X3_CR
Mean	.0937	.5029	1.9088
Median	.0694	.5289	1.6229
Std. Deviation	.11761	.14199	1.31802
Range	.72	.61	7.72
Minimum	-.07	.14	.51
Maximum	.65	.75	8.24
Sum	4.78	25.65	97.35

### Hasil Analisis Potensi Kebangkrutan Metode Springate.

No	Nama	Tahun		
		2013	2014	2015
1.	Akash Wira International Tbk	1.5047 Non Distress	1.1061 Non Distress	0.9413 Non Distress
2.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.1255 Non Distress	1.1226 Non Distress	0.8307 Distress
3.	Tri Bayan Tirta Tbk	0.6120 Distress	0.4461 Distress	0.2332 Distress
4.	Wilmar Cahaya Indoneia Tbk	1.6337 Non Distress	1.7062 Non Distress	1.7022 Non Distress
5.	Delta Jakarta Tbk	5.2540 Non Distress	4.2590 Non Distress	4.0049 Non Distress
6.	Fast Food Indonesia Tbk	1.5284 Non Distress	1.5665 Non Distress	1.1430 Non Distress
7.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1.6099 Non Distress	1.5418 Non Distress	1.6889 Non Distress
8.	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.8893 Non Distress	0.9608 Non Distress	0.8542 Distress
9.	Multi Bintang Indonesia Tbk	4.3150 Non Distress	2.0585 Non Distress	1.7450 Non Distress
10.	Mayora Indah Tbk	1.6400 Non Distress	1.2676 Non Distress	1.7610 Non Distress
11.	Prashida Aneka Niaga Tbk	1.3646 Non Distress	0.6811 Distress	0.4850 Distress
12.	Pioneerindo Gourmet International Tbk	1.6994 Non Distress	1.2447 Non Distress	0.6759 Distress
13.	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.1810 Non Distress	1.3756 Non Distress	1.6252 Non Distress
14.	Sekar Bumi Tbk	2.2763 Non Distress	1.9532 Non Distress	1.1488 Non Distress
15.	Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk	1.000 Non Distress	1.0940 Non Distress	0.7551 Distress
16.	Tunas Baru Lampung Tbk	0.4241 Distress	1.0688 Non Distress	0.7275 Distress
17.	Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk	1.7504 Non Distress	1.8404 Non Distress	2.3694 Non Distress

Sumber : Hasil Olah Data

### Hasil Analisis Potensi Kebangkrutan Metode Zmijweski

No	Nama	Tahun		
		2013	2014	2015
1.	Akash Wira International Tbk	-2.5969 Non Distress	-2.1947 Non Distress	-1.6971 Non Distress
2.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-1.616 Non Distress	-1.6132 Non Distress	-1.2875 Non Distress
3.	Tri Bayan Tirta Tbk	-0.7152 Non Distress	-1.0193 Non Distress	-0.9619 Non Distress
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	-1.6954 Non Distress	-1.1355 Non Distress	-1.3836 Non Distress
5.	Delta Jakarta Tbk	-4.4705 Non Distress	-4.8863 Non Distress	-4.5923 Non Distress
6.	Fast Food Indonesia Tbk	-2.0479 Non Distress	-1.7001 Non Distress	-1.5583 Non Distress
7.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	-2.6376 Non Distress	-2.3928 Non Distress	-2.6212 Non Distress
8.	Indofood Sukses Makmur Tbk	-1.6043 Non Distress	-1.5086 Non Distress	-1.4417 Non Distress
9.	Multi Bintang Indonesia Tbk	-4.4564 Non Distress	-1.6201 Non Distress	-1.7463 Non Distress
10.	Mayora Indah Tbk	-1.3651 Non Distress	-1.0440 Non Distress	-1.7158 Non Distress
11.	Prashida Aneka Niaga Tbk	-2.2385 Non Distress	-1.8095 Non Distress	-1.2754 Non Distress
12.	Pioneerindo Gourmet International Tbk	-2.6146 Non Distress	-1.8642 Non Distress	-1.2370 Non Distress
13.	Nippon Indosari Corporindo Tbk	-1.4569 Non Distress	-1.5381 Non Distress	-1.5613 Non Distress
14.	Sekar Bumi Tbk	-0.6643 Non Distress	-1.9120 Non Distress	-1.4064 Non Distress
15.	Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk	-0.834 Non Distress	-1.0398 Non Distress	-0.3455 Non Distress
16.	Tunas Baru Lampung Tbk	-0.3424 Non Distress	-0.5075 Non Distress	-0.5451 Non Distress
17.	Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk	-3.2156 Non Distress	-3.4903 Non Distress	-3.7844 Non Distress

Sumber : Hasil Olah Data

### Perbandingan Hasil Model Prediksi *Financial Distress*

Kategori	Model Prediksi Springate		Model Prediksi Zmijewski	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Bangkrut	11	21,57%	0	0%
Sehat	40	78,43%	51	100 %
Kesalahan	7	13,73%	4	7,84 %
Akurasi		86,27%		92,16 %

Sumber : Hasil Olah Data

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 KESIMPULAN

Dari perhitungan analisis *financial distress* dengan menggunakan model Springate S-Score pada perusahaan *Food and Beverage* periode tahun 2013-2015 perusahaan yang mengalami kondisi *distress* sebesar 21,57%. Dari perhitungan ini diketahui bahwa perusahaan Tri Bayan Tirta Tbk menjadi perusahaan yang termasuk kategori *distress* setiap tahun nya selama periode penelitian.

Model kedua yang digunakan adalah model Zmijweski. Dari perhitungan model ini, seluruh perusahaan termasuk kedalam kategori *non distress* atau semuanya dalam keadaan sehat.

Perbandingan dari kedua model yaitu Springate dan Zmijweski diketahui bahwa model yang tepat digunakan untuk menganalisis kondisi *financial distress* perusahaan *food and beverage* adalah model Zmijweski dengan tingkat ke akuratan sebesar 92,16 %.

### 4.2 SARAN

Obyek penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang bergerak di sector *Food and beverage* saja tetapi juga bisa

menambah perusahaan sektor lain serta dengan jumlah sampel yang lebih luas sehingga penelitian dapat lebih digeneralisasi.

Model yang digunakan tidak hanya Springate dan Zmijewski, masih banyak model analisis kebangkrutan yang lainnya sebagai pembanding penelitian analisis kebangkrutan yang lebih baru seperti model grover, ohlson dan fulmer.

Penelitian selanjutnya disarankan menambah periode waktu penelitian yang lebih panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, A.N. dan Rusli. (2012). “Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Springate Pada Perusahaan Foods And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010”. *Jurnal Repository*. FE Universitas Riau.
- Akhyar, Muhammad Adnan. (2000), “Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Pendekatan Altman”. *Dalam JAAI* Vol.4 No. 2 Desember.
- Fatmawati, Mila. (2012). “Penggunaan The *Zmijewski* Model, The Altman Model, dan The *Springate* Model Sebagai Prediktor *Delisting*”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16, No.1, 56-65.
- Hery, S. M. 2012. *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Julaisah. 2012. “Analisis Presiksi Kinerja Keuangan Model Springate dan pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Bussiness*. 4<sup>th</sup> Edition. (Diterjemahkan oleh: Kwan Men Yon). Jakarta:Salemba Empat.
- Supardi dan Sri Mastuti. (2003). “Validitas Penggunaan Z-Score Altman untuk Menilai Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Dalam Kompak* No.7. Januari-April, Hal 10.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)